

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Implementasi *Outdoor Learning* untuk Anak Usia Dini di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru, peneliti akan menjelaskan terkait gambaran singkat mengenai lokasi penelitian.

##### 1. Sejarah Singkat PAUD Alam Darunnajah



Gambar 4.1 Bangunan Sekolah PAUD Alam Darunnajah (DLF.1)<sup>56</sup>

PAUD Alam Darunnajah merupakan bagian dari yayasan Darunnajah Al-Habsyi yang didirikan pada tanggal 7 Januari 2018 dengan peserta didik yang berjumlah 9 anak pada semester 1 tahun pertama. Kemudian bertambah 10 anak pada semester 2 di tahun yang pertama sehingga berjumlah 19 anak. Setiap tahun PAUD Alam Darunnajah mengalami penjumlahan anak yang

---

<sup>56</sup> Dokumentasi Lapangan Foto 1 Bangunan Sekolah PAUD Alam Darunnajah

signifikan hingga sekarang dengan jumlah 60 anak. PAUD Alam Darunnajah terdiri dari 2 layanan yaitu TK dan KB yang terakreditasi B (Baik). PAUD Alam Darunnajah juga termasuk ke dalam sekolah penggerak dengan pendidik yang berjumlah 8 orang.<sup>57</sup>

## 2. Identitas Sekolah PAUD Alam Darunnajah

Adapun untuk identitas sekolah di PAUD Alam Darunnajah sebagai berikut.

### a. Identitas Yayasan

Nama Yayasan	: Darunnajah Habsy
Ketua	: Said Zean Al-Habsy, S.Pd.I
Nomor Akta Pendirian	: AHU-00197.AH.02.01/2016
Nomor Wajib Pajak	: 90.300.892.8-732.000

### b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: PAUD Alam Darunnajah
NPSN	: 70002921 (TK)/70002922 (KB)
Akreditasi	: B
Tahun Didirikan	: 7 Januari 2018
Nomor SK. Pendirian	: 005/PAUD/DPMPSTSP/2020
Luas Tanah	: 2744 m <sup>2</sup>
Status Tanah	: Hak Milik
Kurikulum Yang Digunakan	: Kurikulum Merdeka

---

<sup>57</sup> Dokumentasi Lapangan Arsip 1 Sejarah Singkat PAUD Alam Darunnajah

- c. **Jumlah Semua Pendidik** : 8 pendidik
- d. **Jumlah Semua Peserta Didik** : 60 peserta didik
- e. **Jumlah Ruang Belajar** : 4 kelas.<sup>58</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Alam Darunnajah

PAUD Alam Darunnajah memiliki visi, misi dan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Adapun visi, misi dan tujuan PAUD Alam Darunnajah sebagai berikut.

#### a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, cinta alam, ceria, terampil dan berkarakter profil pelajar pancasila.

#### b. Misi

- 1) Pendidik memberikan keteladanan sopan santun baik perkataan maupun perilaku yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Model pembelajaran berbasis alam untuk memenuhi kebutuhan karakteristik peserta didik dengan optimal.
- 3) Memfasilitasi pengembangan pondasi dasar peserta didik sejak dini.
- 4) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

#### c. Tujuan

- 1) Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

---

<sup>58</sup> Dokumentasi Lapangan Arsip 3 Profil Sekolah

- 2) Terbentuknya peserta didik yang peduli terhadap lingkungan alam sekitar.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang berkarakter profil pelajar pancasila.<sup>59</sup>

#### 4. Jumlah Peserta Didik di PAUD Alam Darunnajah

**Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik di PAUD Alam Darunnajah**

**TA.2023/2024<sup>60</sup>**

No	Lembaga	Rombel	Total		
			L	P	Jumlah
1.	KB	1	4	5	9
2.	TK A	1	15	9	24
3.	TK B	2	13	14	27
Jumlah			32	28	60

#### 5. Jumlah Pendidik di PAUD Alam Darunnajah

**Tabel 4.2 Jumlah Pendidik di PAUD Alam Darunnajah**

**TA.2023/2024<sup>61</sup>**

No.	Nama	TTL	Pendidikan Terakhir
1.	Suhartini, S.Pd	Guntung Payung, 1 September 1981	S1
2.	Anita Norliana S.Hut	Banjarmasin, 21 Mei 1983	S1
3.	Wiyana Safitri	Tatah Kiai, 21 Juni 2002	MA
4.	Herlina	Banjarmasin, 10 Mei 1980	D1
5.	Aulia Maulida	Landasan Ulin, 27 Mei 2001	SLTA
6.	Hj. Halipah Hani	Banjarmasin, 30 Juni 1984	MAN
7.	Nur Apriyani	Banjarmasin, 28 April 1992	MAN

<sup>59</sup> Dokumentasi Lapangan Arsip 4 Visi, Misi dan Tujuan PAUD Alam Darunnajah

<sup>60</sup> Dokumentasi Lapangan Arsip 5 Jumlah Peserta Didik di PAUD Alam Darunnajah

<sup>61</sup> Dokumentasi Lapangan Arsip Jumlah Pendidik di PAUD Alam Darunnajah

8.	Rizky Amelia	Banjarmasin, 10 November 1984	MAN
----	--------------	----------------------------------	-----

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Alam Darunnajah

Sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Alam Darunnajah cukup lengkap. Hal ini bisa dirasakan oleh semua warga sekolah sebagai berikut: 1) Halaman sekolah. 2) Ruang terbuka hijau. 3) Kantor. 4) Ruang pengembangan digitalisasi. 5) Ruang belajar terbuka. 6) Musholla. 7) Dapur. 8) Gudang. 9) Kamar Mandi. 10) Toilet laki-laki. 11) Toilet perempuan. 12) APE *indoor* dan *outdoor*. 13) Alat pendukung kegiatan keagamaan. 14) Peralatan makan dan minum. 15) Lemari. 16) Sumur air bersih. 17) Jaringan listrik. 18) *Wi-fi*. 19) CCTV. 20) Peralatan kebersihan. 21) Pemotong rumput. 22) Peralatan pendukung pengembangan digitalisasi. 23) Memiliki tanaman obat-obatan, bunga dan buah-buahan. 24) UKS. 25) Tiang bendera. 26) Kolam bermain. 27) Bangunan sekolah. 28) Ruang ber-AC. 29) Pagar.<sup>62</sup>

### B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap sumber data yaitu kepala sekolah, guru kelompok B1 dan B2, serta peserta didik kelompok B1 dan B2 PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru. Setelah keseluruhan data terkumpul, selanjutnya peneliti menyajikan data tentang bagaimana guru merencanakan, melaksanakan dan

---

<sup>62</sup> Dokumentasi Lapangan Arsip 7 Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Alam Darunnajah

mengevaluasi serta menggali apa saja yang menjadi faktor pendukung dan juga penghambat dari *outdoor learning* di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru.

### **1. Implementasi *Outdoor Learning* untuk Anak Usia Dini di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru**

Latar belakang pembelajaran berbasis *outdoor learning* ini karena sesuai dengan *basic* sekolah yaitu PAUD Alam. Menurut wawancara yang sudah peneliti lakukan kepada Ibu S selaku kepala sekolah PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru beliau mengatakan “dari awal berdiri yaitu pada tahun 2018 bangunan PAUD Alam tidak sebanyak saat ini. Kami hanya mempunyai 1 gazebo saja. Awalnya ada 9 peserta didik. Kemudian semester berikutnya ada 17 peserta didik. Sehingga, kami tidak bisa menampung dalam 1 gazebo untuk 17 orang anak. Jadi, kami gunakanlah lingkungan untuk sumber belajar anak”. (CWKS.3)<sup>63</sup>

PAUD Alam Darunnajah memiliki tujuan dan juga alasan mengapa menggunakan pembelajaran berbasis *outdoor learning*, tujuannya agar anak bahagia. Dalam artian anak itu belajar seraya bermain. Anak akan merasa senang dan nyaman sehingga tujuan pembelajaran dari guru dapat, penilaian juga dapat dengan bermain di luar. Kalau hanya di dalam saja anak akan merasa jenuh, anak juga kurang bisa mengeksplor sekitar. (CWKS.2).<sup>64</sup> Sehingga pembelajarannya benar-benar menggunakan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar seperti sawah, kolam, lapangan pasir, dll untuk

---

<sup>63</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.3

<sup>64</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.2

meningkatkan dan menstimulasi perkembangan anak. Anak juga bisa berimajinasi, berkolaborasi, mengeksplor dan mengenal secara langsung. Jadi, *outdoor learning* ini benar-benar memberikan pengaruh positif untuk anak. (CWKS.1)<sup>65</sup>.

#### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu S selaku kepala sekolah PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru untuk perencanaan guru-guru sesuai dengan modul ajar. Karena di dalam modul ajar sudah dibuat tujuan pembelajaran yang berdasarkan alur tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran yang berpacu pada capaian pembelajaran sesuai dengan tingkatan usia masing-masing. (CWKS.5)<sup>66</sup>

PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru menggunakan pembelajaran yang terdeferensiasi yaitu pembelajaran yang tergantung dengan minat bakat anak karena kami mengutamakan kebutuhan anak sehingga perencanaan pembelajaran nya dilakukan dengan beberapa tahapan. Di awal tahun pembelajaran kita melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui anak ini minat bakat nya dimana, kesukaan nya apa, hobi nya apa. Lanjut ke semester kedua kami masih menggunakan hasil asesmen diagnostik. Cuma setiap awal bulan kita melakukan asesmen awal juga tetapi bukan untuk mengetahui minat dan bakat nya lagi, asesmen ini untuk mengetahui kompetensi

---

<sup>65</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.1

<sup>66</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.5

awalnya. Jadi dengan ini kami bisa membuat kegiatan pembelajaran yang diperlukan anak. (CWGB1.1).<sup>67</sup>

Hal lain yang dikerjakan oleh guru untuk merencanakan pembelajaran *outdoor learning* yaitu dengan membuat Standar Operasional Prosedur (SOP), menentukan tema dan sub tema yang berhubungan dengan *outdoor learning*, jadwal harian, membuat modul ajar dan semua dokumen tersebut sudah dicantumkan pada lampiran.

Oleh karena itu, dalam merencanakan *outdoor learning* ini dilakukan rapat dan juga survei tempat yang akan dikunjungi terlebih dahulu. Seluruh guru termasuk kepala sekolah terlibat dalam hal ini. Adapun sumber belajar yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan *outdoor learning* tersebut yaitu lingkungan sekitar dan beberapa tempat wisata yang masih bisa dijangkau untuk dikunjungi.

#### **b. Pelaksanaan**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama beberapa hari *outdoor learning* ini dilaksanakan minimal seminggu 1 kali. Sedangkan untuk puncak tema *outdoor learning* yaitu karyawisata dilaksanakan 2 kali dalam 1 semester. (CWGB2.2)<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Catatan Wawancara Guru B1.1

<sup>68</sup> Catatan Wawancara Guru B2.2



### 1) Pelaksanaan *outdoor learning* dengan kegiatan memancing di kolam

Pada tanggal 26 Februari peneliti mengamati bagaimana guru dan anak melaksanakan kegiatan *outdoor learning* dari awal sampai akhir di kelompok B2. Pada hari senin seluruh peserta didik melaksanakan upacara bendera yang mana pada pelaksanaan upacara bendera ini yang menjadi petugasnya merupakan peserta didik itu sendiri. (CO.260224.KB2)<sup>69</sup>



Gambar 4.2. Guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan upacara bendera (DLF.10)<sup>70</sup>

Setelah selesai anak dipersilakan kembali ke kelas masing-masing untuk beristirahat sebentar kemudian keluar ruangan lagi karena hari itu juga dilaksanakan simulasi manasik haji yang mana kegiatan manasik haji nya sendiri akan dilaksanakan di hari selasa. Simulasi itu berlangsung sampai pukul 09.10 WITA. Kemudian

<sup>69</sup> Catatan Observasi. 26 Februari 2024. Kelompok B2.1

<sup>70</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.10

anak dipersilakan lagi kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan seperti biasanya. (CO.260224.KB2.2)<sup>71</sup>



Gambar 4.3 Anak-anak simulasi manasik haji di halaman sekolah (DLF.20)<sup>72</sup>

Pukul 09.15 anak-anak sudah masuk ke kelas masing-masing dan memulai kegiatan dengan membaca do'a sebelum belajar, surah Al-Fatihah, surah Al-Ikhlash, surah Al-Falaq, surah An-Naas, surah Al-Lahab, surah Al-Kautsar, dzikir seperti istighfar, sholawat, tasbih, tahmid, takbir dan tahlil. Kemudian anak melafalkan hadits diam dan hadits bicara yang baik. (CO.260224.KB2.3)<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Catatan Observasi. 26 Februari 2024. Kelompok B2.2

<sup>72</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.20

<sup>73</sup> Catatan Observasi. 26 Februari 2024. Kelompok B2.3



Gambar 4.4 Kegiatan awal pembelajaran (DLF.11)<sup>74</sup>

Sebelum memulai kegiatan di luar ruangan ibu NA mengajak anak untuk mengingat kembali apa yang sudah dipelajari sebelumnya. Setelah itu ibu NA memberitahukan kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari ini, setelah itu Ibu NA pun langsung membagikan pancing yang sudah dibuat minggu lalu oleh anak sambil menegur anak “Tidak boleh rebutan ya, main nya sama-sama. Kita harus sayang teman”. Kemudian, ibu NA menyampaikan aturan bermain ketika di luar ruangan nanti dan setelah selesai anak dipersilakan baris terlebih dahulu baru dipersilakan untuk memasang sepatu secara bergantian dan kemudian menuju ke kolam. (CO.260224.KB2.4)<sup>75</sup>

Pukul 09.30 anak-anak mulai bermain di luar ruangan. Ibu NA selalu mengawasi anak dan selalu mengingatkan anak tentang

<sup>74</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.11

<sup>75</sup> Catatan Observasi. 26 Februari 2024. Kelompok B2.4

aturan bermain yang sebelumnya sudah disepakati bersama anak. Ketika ada teman yang magnet dipancing nya lepas dan jatuh ke kolam, teman lainnya membantu untuk mengambil magnet tersebut dengan menggunakan pancing nya agar magnet tersebut bisa menempel pada pancing temannya dan bisa diambil kembali. Anak juga memberikan semangat kepada anak lainnya agar bisa mendapatkan ikan. (CO.260224.KB2.5)<sup>76</sup>



Gambar 4.5 Kegiatan *outdoor learning* (memancing ikan di kolam) (DLF.12)<sup>77</sup>

Kegiatan memancing selesai pada pukul 09.50 WITA. Setelah itu anak dipersilakan untuk masuk ke dalam kelas untuk melakukan kegiatan refleksi. Setelah selesai melakukan refleksi anak bernyanyi lagu tentang angka dan abjad dalam bahasa indonesia dan bahasa arab. Pukul 10.00 WITA anak istirahat dan makan bekal. Setelah selesai makan anak membereskan sisa

---

<sup>76</sup> Catatan Observasi. 26 Februari 2024. Kelompok B2.5

<sup>77</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.12

makanan kemudian duduk membentuk lingkaran untuk melakukan refleksi kembali dan memberitahukan kegiatan apa yang akan dilaksanakan besok. (CO.260224.KB2.6)<sup>78</sup>

## 2) Pelaksanaan *outdoor learning* dengan kegiatan jelajah alam sekitar

Peneliti melakukan observasi kembali pada hari Rabu, 28 Februari 2024 di kelompok B1. Saat sudah masuk gerbang sekolah anak bebas bermain di luar. Anak memainkan permainan seperti jungkat-jungkit, perosotan, ayunan dan permainan *outdoor* lainnya yang terdapat di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru, ada yang bermain lari-larian dan juga ada yang bermain di pendopo. (CO.280224.KB1.2)<sup>79</sup>



Gambar 4.6 Anak bermain jungkat-jungkit dan jaring laba-laba (DLF.21)<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Catatan Observasi. 26 Februari 2024. Kelompok B2.6

<sup>79</sup> Catatan Observasi. 28 Februari 2024. Kelompok B1.2

<sup>80</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.21

Ibu S selaku kepala sekolah mengeluarkan rak buku mini dan diletakkan di halaman sekolah sambil memutar sholawat anak-anak, setelah rak buku mini dikeluarkan ada beberapa anak yang tertarik dan berdatangan mendekati rak buku mini untuk melihat buku-buku tersebut. Pukul 08.00 WITA Ibu NA membunyikan lonceng, anak-anak pun berkumpul di teras depan kantor bersiap untuk melaksanakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Rabu yaitu “Mengaji Tilawati” dipimpin oleh Ibu H. Tepat pukul 08.30 WITA kegiatan mengaji tilawati selesai, anak-anak masuk ke kelas masing-masing. (CO.280224.KB1.2)<sup>81</sup>



Gambar 4.7 Anak-anak berkumpul mendekati rak buku mini (DLF.23)<sup>82</sup>

Pukul 09.00 WITA pelaksanaan jelajah alam sekitar dimulai. Sambil berjalan Ibu A mengajak anak untuk mengamati dan berdiskusi “Coba perhatikan ada hewan apa saja di sekitar

---

<sup>81</sup> Catatan Observasi. 28 Februari 2024. Kelompok B1.2

<sup>82</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.23

sini?”, ketika ada anak yang berani menjawab pertanyaan, Ibu A selalu memberikan apresiasi kepada anak. Ketika ada anak yang berlari-lari ibu A juga selalu mengingatkan “pastikan aman anak-anak, ingat aturan bermain yang kita sepakati tadi”. Setelah berjalan sedikit lama, Ibu A mengajak anak untuk beristirahat di bawah pohon untuk minum dan berdiskusi “Hewan apa saja yang kalian lihat ketika kita sedang berjalan tadi?”, “Ada tidak hewan yang berbahaya?”. Pada saat itu juga ada anak yang menegur “Ibu, ada lebah.” Ibu A pun memberikan respon “Hati-hati nak, lebah itu berbahaya bisa menyengat” kemudian segera mengajak anak untuk menjauh dari pohon tersebut. Setelah banyak berdiskusi Ibu Anita memutuskan untuk mengajak anak-anak kembali ke sekolah. (CO.280224.KB1.4)<sup>83</sup>



Gambar 4.8 Kegiatan *outdoor learning* (jelajah alam sekitar) (DLF.13)<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Catatan Observasi. 28 Februari 2024. Kelompok B1.4

<sup>84</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.13

Pukul 09.27 WITA anak-anak kembali ke sekolah. Ketika berjalan pulang ada anak yang menegur “Ibu, ada kupu-kupu” Ibu A merespon “Wah cantik sekali kupu-kupu nya, warna apa ya kupu-kupu nya, nak?”, “Warna kuning” jawab anak. “Coba diingat-ingat awal nya kupu-kupu itu apa, nak” tanya Ibu A “Ulat, bu” jawab anak. “Setelah jadi ulat, jadi apa?” tanya Ibu A kembali “Jadi, kempompong, bu” jawab anak lagi “Betul sekali, barulah kempompong itu menjadi kupu-kupu yang kalian lihat tadi” ucap Ibu A. Akhirnya anak-anak sampai di sekolah, setelah sampai Ibu A mengarahkan anak untuk cuci tangan, baru masuk ke dalam kelas untuk makan, *recalling*, baca do’a kemudian pulang (CO.280224.KB1.5, CO.280224.KB1.6 dan CO.280224.KB1.7)<sup>85</sup>



Gambar 4.9 Perjalanan kembali ke sekolah sambil mencari serangga (DLF.14)<sup>86</sup>

<sup>85</sup> Catatan Observasi. 28 Februari 2024. Kelompok B1.5, Catatan Observasi. 28 Februari 2024. Kelompok B1.6 dan Catatan Observasi. 28 Februari 2024. Kelompok B1.7

<sup>86</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.14



### 3) Pelaksanaan *outdoor learning* dengan kegiatan *karyawisata*

Pada hari Rabu, 06 Maret 2024 peneliti melanjutkan observasi dengan mengikuti kegiatan *karyawisata* ke kolam renang aquatic, agenda ini dinamakan dengan giat *outing class*. Giat *outing class* ini merupakan program unggulan yang biasanya dilaksanakan bersamaan dengan puncak tema, orang tua/wali murid dan juga yayasan juga ikut serta dalam kegiatan ini. Seperti biasa pada pukul 07.30 WITA anak-anak datang ke sekolah untuk berkumpul. Sebelum keberangkatan Ibu S selaku kepala sekolah memberikan arahan, nasihat-nasihat dan juga aturan ketika sudah berada di kolam renang aquatic. Pukul 08.15 WITA seluruhnya berangkat ke kolam renang menggunakan angkot dan tiba pukul 08.30 WITA. (CO.060324.KB2.1)<sup>87</sup>



Gambar 4.10 Berbaris di depan sekolah persiapan keberangkatan.  
(DLF.16)<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Catatan Observasi. 06 Maret 2024. Kelompok B2.1

<sup>88</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.16

Sesampainya di kolam renang aquatic anak-anak diminta untuk berbaris dipimpin oleh ibu A menuju ke antrian masuk. Setelah itu diarahkan untuk berkumpul kembali di halaman dalam kolam renang aquatic dan membentuk lingkaran untuk melakukan pemanasan dipimpin oleh ibu AM. (CO.060324.KB2.2)<sup>89</sup>



Gambar 4.11 Pemanasan sebelum masuk ke kolam renang (DLF.17)<sup>90</sup>

Setelah melakukan pemanasan anak-anak diminta berbaris sesuai dengan kelompok masing-masing dan didampingi oleh wali kelas dan guru pendamping masing-masing. Kelompok B2 sudah berkumpul bersama dengan Ibu AM, kemudian Ibu AM langsung mengambil alih dan meminta anak untuk turun ke kolam renang. Selanjutnya, Ibu AM meminta anak untuk memeragakan bagaimana ikan berenang sehingga hal tersebut tetap berkaitan dengan tema yang diangkat pada bulan itu yaitu fauna. Selain itu

---

<sup>89</sup> Catatan Observasi. 06 Maret 2024. Kelompok B2.2

<sup>90</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.17

Ibu AM mengajak anak-anak untuk bermain lempar bola. Anak-anak B2 yang sedang bermain selalu berada dalam pengawasan Ibu AM dan Ibu AP. (CO.060324.KB2.3)<sup>91</sup>



Gambar 4.12 Bermain lempar bola (DLF.18)<sup>92</sup>

Kegiatan inti selesai. Kemudian guru mengajak anak untuk berbilas di kamar mandi. Setelah mandi anak-anak berkumpul kembali untuk makan bekal bersama. Setelah itu bersama-sama melakukan SOP kepulangan kemudian bernyanyi dan berdo'a pulang. Pukul 11.30 WITA anak-anak kembali diarahkan untuk masuk ke angkot dan kembali ke sekolah. Setelah sampai anak-anak langsung dipersilakan untuk pulang. (CO.060324.KB2.4)<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Catatan Observasi. 06 Maret 2024. Kelompok B2.3

<sup>92</sup> Dokumentasi Lapangan Foto.19

<sup>93</sup> Catatan Observasi. 06 Maret 2024. Kelompok B2.4

### c. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mengamati guru melaksanakan penilaian pembelajaran termasuk *outdoor learning* dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelompok B1 Ibu A dan guru wali kelompok B2 Ibu AM beliau menerangkan *outdoor learning* ini merupakan bagian dari pembelajaran. Oleh karena itu, penilaiannya digabung dengan penilaian pembelajaran yang seperti biasanya tujuan penilaian disesuaikan dengan tahapan, tugas dan indikator perkembangan anak dengan rentang usianya sesuai dengan rombongan yang ada. (CWGB1.12)<sup>94</sup>

Pada tahap perencanaan guru sudah membuat format penilaian yang memuat beberapa aspek perkembangan. Teknik penilaian yang digunakan yaitu ceklis, anekdot dan foto berseri. (CWGB1.15 dan CWGB2.18)<sup>95</sup> Adapun indikator yang dinilai diantaranya bagaimana anak berkomunikasi dengan teman-temannya, bagaimana anak menjaga keselamatan dirinya, bagaimana anak mengungkapkan sesuatu. (CWGB1.13)<sup>96</sup>

Untuk tahapan penilaiannya setiap hari guru melakukan observasi pada anak dari awal sampai akhir, perkembangan yang sebelumnya belum muncul dan hari ini muncul itu dinilai. Tetapi tidak langsung semua anak, guru perkirakan misalnya dalam seminggu 4

---

<sup>94</sup> Catatan Wawancara Guru B1.12

<sup>95</sup> Catatan Wawancara Guru B1.15 dan Catatan Wawancara Guru B2.18

<sup>96</sup> Catatan Wawancara Guru B1.13

hari masuk sekolah dalam kelas kami ada 16 anak. Jadi, 16:4 sehari ada 4 anak yang dinilai. (CWGB1.19)<sup>97</sup>

Sedangkan bentuk pelaporan hasil penilaian kepada orang tua ada 2 yaitu: 1) Dilakukan setiap sebulan sekali sesuai dengan durasi capaian pembelajaran, laporan ini hanya disampaikan melalui *WhatsApp*. 2) Dilakukan setiap satu semester sekali dalam bentuk raport. Hal ini bertujuan agar orangtua sampai mana kompetensi anak berkembang sehingga ketika dirumah orangtua juga bisa membantu menstimulus perkembangan anak. (CWGB1.18, CWGB1.20 dan CWGB1.23)<sup>98</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat *Outdoor Learning* untuk Anak Usia Dini di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terdapat faktor-faktor yang ditemui pada saat pelaksanaan *outdoor learning* yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

### **a. Faktor Pendukung**

Terdapat beberapa faktor pendukung yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi dan wawancara, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>97</sup> Catatan Wawancara Guru B1.19

<sup>98</sup> Catatan Wawancara Guru B1.18, Catatan Wawancara Guru B1.20, Catatan Wawancara Guru B1.23

### 1) Sarana dan prasarana yang beragam

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang paling penting dalam pelaksanaan *outdoor learning*. Dilihat ketika peneliti sedang berada dilapangan terdapat berbagai macam permainan *outdoor* seperti jungkat jungkit, perosotan, dll. Halaman sekolah yang memadai, lingkungan ramah anak, sekolah dekat dengan sawah, perkebunan, tambak ikan sehingga memudahkan juga untuk pelaksanaan *outdoor learning*. (CO280224.KB1.3 dan CO280224.KB1.4)<sup>99</sup>

### 2) Guru

Berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan, guru juga merupakan faktor pendukung berlangsungnya *outdoor learning*, salah satu contohnya disini terlihat pada ide-ide yang guru keluarkan seperti: 1) Guru membawa binatang dari rumah untuk dijadikan media konkrit di sekolah. 2) Guru mengajak anak membuat pancing sederhana untuk memancing ikan di kolam. (CWGB1.10 dan CO.260224.KB2.5)<sup>100</sup>

### 3) Yayasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan yayasan turut *mensupport* melalui pembiayaan dan

---

<sup>99</sup> Catatan Observasi. 28 Februari 2024. Kelompok B1.3 dan Catatan Observasi. 28 Februari 2024. Kelompok B1.4

<sup>100</sup> Catatan Wawancara Guru B1.10 dan Catatan Observasi.26 Februari 2024. Kelompok B2.5

terkadang terlibat langsung dalam beberapa kegiatan *outdoor learning* seperti giat *outing class*. (CWKS.13 dan CO.060324.KB2.1)<sup>101</sup>

#### 4) Orangtua/wali murid

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan orangtua/wali murid juga ikut serta mendukung dalam kegiatan *outdoor learning*. Dukungan yang diberikan berupa: orang tua ikut menstimulus perkembangan anak di rumah, orang tua ikut membantu anak ketika anak diberikan tugas dari sekolah seperti mencari serangga atau binatang untuk dibawa ke sekolah, dan orang tua juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang sifatnya besar salah satunya mengikuti giat *outing class*. (CWKS.6, CWGB1.10, CWGB1.23 dan CO.060324.KB2.1)<sup>102</sup>

### b. Faktor Penghambat

#### 1) Ketidakseimbangan sarana dan prasarana dengan jumlah peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu S selaku kepala sekolah sarana prasarana juga menjadi salah satu faktor penghambat *outdoor learning* seperti kurangnya jumlah permainan *outdoor*. Tidak seimbang dengan jumlah peserta

---

<sup>101</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.13 dan Catatan Observasi.06 Maret 2024.Kelompok B2.1)

<sup>102</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.6, Catatan Wawancara Guru B1.10, Catatan Wawancara Guru B1.23, dan Catatan Observasi.06 Maret 2024.Kelompok B2.1

didik yang ada sehingga membuat anak rebutan ketika bermain. Halaman yang becek sehingga ketika hujan membuat area sekolah menjadi licin. (CWKS.12)<sup>103</sup>

## 2) Kendala pada tempat yang akan dikunjungi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada Ibu AM selaku wali kelas kelompok B2 tempat yang akan kami kunjungi bisa saja menjadi sebuah kendala seperti yang sedang dialami pada kegiatan giat *outing class* lalu, ibu AM menyatakan giat *outing class* kali ini tidak sesuai dengan rencana awal karena sebelumnya pihak sekolah merencanakan kegiatan ini di tambak ikan, sekolah ingin mengajak anak memancing disana. Tetapi, terjadi suatu masalah di tambak dan menyebabkan tambak tutup sementara sehingga sekolah memutuskan untuk mengganti tempat giat *outing class* ini ke tempat yang lain. (CO.060324.KB2.3)<sup>104</sup>

## C. Analisis Data

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti menjabarkan dalam bentuk penyajian data dengan data yang telah dikumpulkan lalu peneliti melakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk memperoleh hasilnya sesuai dengan data yang disajikan. Untuk dapat memandu proses analisis, analisis

---

<sup>103</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.12

<sup>104</sup> Catatan Observasi. 06 Maret 2024. Kelompok B2.3



dilakukan berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan mengenai implementasi *outdoor learning* untuk anak usia dini di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru, dan tentang faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam kegiatan *outdoor learning* tersebut.

Adapun analisis data yang disajikan oleh peneliti sebagai berikut:

### **1. Implementasi *Outdoor Learning* untuk Anak Usia Dini di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi artinya pelaksanaan atau penerapan. Unang, dkk menyatakan implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dengan mekanisme tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>105</sup> Maka implementasi *outdoor learning* yang peneliti jabarkan ada 3 yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### **a. Perencanaan *Outdoor Learning***

Menurut Dr.Hamzah perencanaan merupakan kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini di dasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.<sup>106</sup> Sedangkan *outdoor learning* menurut Komarudin dalam Saski Harum Astri adalah kegiatan di luar ruangan seperti bermain di lingkungan sekolah, taman,

---

<sup>105</sup> Unang Wahidin et al., "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 21–32.

<sup>106</sup> Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2023).

pedesaan, sawah dan lainnya.<sup>107</sup> Gunayanti dalam Putu Ayu menambahkan bahwasanya *outdoor learning* memiliki manfaat yang mampu mengasah serta mengembangkan kompetensi anak.<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru bahwa hal ini berkesinambungan dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah yang mana untuk perencanaan pembelajaran seluruh guru sudah sesuai dengan modul ajar. Karena di dalam modul ajar sudah dibuat tujuan pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang berpacu pada capaian pembelajaran sesuai dengan tingkatan usia masing-masing agar dapat mengasah serta mengembangkan kompetensi anak berdasarkan usianya.

Guru sudah mempersiapkan dan merencanakan dengan baik dari awal agar tercapainya tujuan pembelajaran melalui *outdoor learning*. Oleh karena itu, perencanaan *outdoor learning* sudah sangat baik karena sebelum guru melaksanakan kegiatan tersebut guru melakukan rapat serta survei tempat yang akan dikunjungi pada kegiatan *outdoor learning* dan memperhatikan SOP yang akan digunakan pada *outdoor learning* dengan teliti.

#### **b. Pelaksanaan *Outdoor Learning***

Menurut Yunita, dkk jelajah alam sekitar adalah bentuk pelaksanaan *outdoor learning* untuk anak usia dini yang memanfaatkan

---

<sup>107</sup> Astari, "Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan."

<sup>108</sup> Zeptyani and Wiarta, "Pengaruh *Project-Based Outdoor Learning Activity* Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Belajar Anak Usia Dini."

lingkungan sekitar sekolah sehingga membuat peserta didik belajar langsung terhadap fenomena alam sesuai dengan hasil pengamatan nya sendiri.<sup>109</sup> Menurut Dian Samitra jelajah alam sekitar mampu meningkatkan keterampilan dan juga hasil belajar peserta didik lantaran jelajah alam sekitar ini dianggap cocok diterapkan karena didesain untuk meningkatkan sikap mandiri dan tanggungjawab lebih-lebih pada proses pembelajaran berlangsung.<sup>110</sup>

Selain jelajah alam sekitar Majid dalam Sufiani menyatakan bahwa bentuk pelaksanaan *outdoor learning* yaitu karyawisata juga baik untuk anak dan dianjurkan dalam islam. Bentuk pembelajaran ini memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan fisik dan mental anak, anak dapat belajar langsung sehingga wawasan yang diperoleh nya nyata, hidup dan bermakna.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru hal ini berkesinambungan dengan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa bentuk pelaksanaan *outdoor learning* di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru menggunakan jelajah alam sekitar dan karyawisata. Guru kelompok B2 menjelaskan minimal seminggu sekali melaksanakan pembelajaran dengan

---

<sup>109</sup> Sari, Susilowati, and Ridlo, "Efektivitas Penerapan Metode *Quantum Teaching* Pada Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berbasis Karakter dan Konservasi."

<sup>110</sup> Samitra, Widiya, and Rahmasari, "Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau."

<sup>111</sup> Sufiani Sufiani, "Pembelajaran Ekosistem Mangrove dengan Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa SMAN di Kabupaten Aceh Barat," *Jurnal Edubio Tropika 1*, no. 2 (2013).

bentuk jelajah alam sekitar dan 2 kali dalam 1 semester diadakan dalam bentuk karyawisata.

Hal tersebut juga sesuai dengan visi dan misi PAUD Alam Darunnajah yang mana bertujuan agar anak bahagia, cinta alam, peduli terhadap lingkungan, belajar sambil bermain dengan benda-benda nyata dan anak bisa lebih mengeksplor apa saja yang ada di lingkungan sekitarnya.

### **c. Evaluasi *Outdoor Learning***

Evaluasi merupakan bagian dari komponen pembelajaran untuk mengetahui pencapaian dalam setiap pembelajaran. Evaluasi sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui posisi atau kedudukan peserta didik dalam kelompok kelasnya, untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan peserta didik dalam belajar, untuk mengetahui sejauh mana kompetensi peserta didik berkembang.<sup>112</sup> Hasil evaluasi ini dapat dijadikan guru sebagai data informasi yang bermakna untuk disampaikan kepada orang tua, guru juga bisa merancang program pengembangan pembelajaran sesuai dengan minat, kekuatan dan kebutuhan anak.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hal ini berkesinambungan dengan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru. Hasil penelitian yang peneliti

---

<sup>112</sup> Rafidhah Hanum, "Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2017).

<sup>113</sup> Jaya, "Pengolahan Hasil Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini."

lakukan dapat disimpulkan bahwa penilaian disesuaikan dengan tahapan, tugas dan indikator perkembangan anak sesuai dengan rentang usianya. Penilaian dilakukan setiap hari dengan membagi 4 anak dalam 1 hari. Teknik penilaian yang digunakan yaitu ceklis, anekdot dan foto berseri. Informasi yang bermakna atau pelaporan yang disampaikan kepada orangtua berupa laporan bulanan di via *whatsapp* dan laporan tiap 1 semester dalam bentuk rapor.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat *Outdoor Learning* untuk Anak Usia Dini di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru**

Setiap program tentu nya terdapat berbagai macam faktor-faktor yang memengaruhinya, ada faktor pendukung dan tentu nya juga terdapat faktor penghambat.

### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru. Terdapat faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan *outdoor learning* diantaranya yaitu: 1) Sarana dan prasarana yang beragam. 2) Keterampilan guru, dapat dilihat ketika guru mengajak anak membuat pancing sendiri yang terbuat dari kayu dan guru meminta anak untuk mencari serangga atau hewan di rumah dibantu oleh orangtua untuk dibawa kesekolah dan dijadikan media pembelajaran. 3) Yayasan dan 4) orangtua/wali murid.

Hal tersebut berkesinambungan dengan pernyataan Adelia Vera dalam Nurul Novitasari yang mana faktor pendukung tersebut dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat mendorong motivasi belajar, mampu mengasah aktivitas fisik dan kreativitas peserta didik, bisa menggunakan media konkrit dan memahami lingkungan yang ada di sekitarnya.<sup>114</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru. Terdapat juga faktor penghambat yang memengaruhi keberlangsungan *outdoor learning* diantaranya yaitu: 1) Sarana prasarana yang tidak seimbang dengan jumlah peserta didik dan halaman yang becek ketika hujan, serta 2) kendala tempat yang akan dikunjungi ketika akan melaksanakan *outdoor learning*. Hal tersebut berkesinambungan dengan pernyataan Sudjana dan Rivai dalam Nur Fadila dan Nunuk Hariyati bahwasanya yang sering menjadi faktor penghambat pada pelaksanaan *outdoor learning* yaitu ketersediaan sarana prasarana dan teknis pengaturan waktu kegiatan belajar.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Nurul Novitasari and Tatang Aulia Rahman, "Penerapan Metode *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di RA," *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE)* 7, no. 1 (2023): 18–29.

<sup>115</sup> Nur Fadila and Nunuk Hariyati, "Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019).